

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi. Di Indonesia Kacang tanah merupakan komoditas kedua terpenting setelah kedelai. Sebagai bahan pangan dan makanan bergizi tinggi, kacang tanah merupakan salah satu komoditas kacang-kacangan yang banyak dikonsumsi rakyat Indonesia. Kacang tanah memiliki kandungan protein yang tinggi, zat besi, vitamin A, K, B kompleks, kalsium, fosforus, lesitin, kolin dan kalsium. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia (Adisarwanto, dalam Sembiring 2014). Akan tetapi hasil produksi kacang tanah terus menurun seiring dengan berkurangnya lahan pertanian khususnya luas areal penanaman kacang tanah.

Data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) tiap provinsi di Indonesia pada tahun 2006 menunjukkan bahwa luas areal penanaman kacang tanah 706.753 hektar menjadi 660.480 hektar pada tahun 2007. Pada tahun 2009 luas areal penanaman kacang tanah semakin menyempit hingga 628.660 hektar. Seiring berkurangnya luas areal penanaman kacang tanah berakibat pada produksi kacang tanah yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti pada tahun 2006 produksi kacang tanah mencapai 838.096 ton, pada tahun 2009 menjadi 763.507 ton. Kurun waktu dari tahun 2006 sampai 2009 produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 74.569 ton. Rendahnya produksi kacang tanah juga berakibat pada konsumsi kacang tanah dalam negeri. Pada tabel 1.1 menunjukkan konsumsi kacang tanah per kapita dari tahun 2002-2014 mengalami fluktuatif. Penurunan konsumsi total kacang tanah terbesar terjadi pada tahun 2011 dan peningkatan tertinggi pada tahun 2007.

Tabel 1.1
Konsumsi Kacang Tanah Tahun 2002-2013

Tahun	Konsumsi (kg/kapita/tahun)	Pertumbuhan (%)
2002	0,6779	-
2003	0,5214	-23,08
2004	0,6570	26,00
2005	0,6779	3,17
2006	0,4901	-27,69
2007	0,7613	55,23
2008	0,5319	-30,14
2009	0,4693	-11,76
2010	0,5423	15,56
2011	0,3233	-40,38
2012	0,2920	-9,68
2013	0,3131	7,21
2014	0,3049	-2,62

Sumber : BPS dalam Buletin Konsumsi Pangan, 2013

Di Indonesia kacang tanah terpusat di Pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Jawa Timur merupakan salah satu penghasil kacang tanah di Indonesia. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang melakukan budidaya kacang tanah adalah Kabupaten Sumenep. Tabel 1.2 merupakan data beberapa Kecamatan yang memiliki produksi kacang tanah terbesar di Kabupaten Sumenep pada tahun 2013.

Tabel 1.2
Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah
Beberapa Kecamatan di Kabupaten Sumenep tahun 2013

Nama Kecamatan	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
Saronggi	156	184	1,61	296,24
Lenteng	160	154	1,64	251,79
Ganding	62	60	1,64	98,28
Guluk-guluk	108	175	1,64	286,83
Pasongsongan	177	28	1,60	41,47
Ambunten	51	66	1,60	105,60
Manding	174	70	1,60	111,65
Rubaru	191	181	1,59	286,88
Batuan	58	58	1,58	91,64

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Saronggi adalah Kecamatan yang memiliki produktivitas kacang tanah terbesar ke dua dengan

luas panen tertinggi di Kabupaten Sumenep. Hasil panen kacang tanah di Kecamatan Saronggi mencapai 1,61 ton/ha lebih rendah apabila dibandingkan dengan beberapa Kecamatan diantaranya Lentang, Ganding dan Guluk-guluk dengan produktivitas 1,64 ton/ha.

Tabel 1.3
Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Kacang Tanah
Di Kecamatan Saronggi Tahun 2010-2013

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2010	273	268	1,69	452,90
2011	277	273	1,70	463,68
2012	116	102	1,70	173,24
2013	156	184	1,61	296,24

Sumber : BPS Kabupaten Sumenep, 2014

Berdasarkan tabel 1.3 produktivitas kacang tanah di Kecamatan Saronggi berfluktuatif dan mampu mencapai produktivitas 1,70 ton/ha pada tahun 2011-2012. Menurut Harsono dalam Prajitno, (2005) Produktivitas kacang tanah di lingkungan yang baik dapat mencapai 2,5-3,0 ton/ha polong kering, sehingga berdasarkan pernyataan tersebut produktivitas di Kecamatan Saronggi masih jauh dari produktivitas maksimal yang dapat dicapai. Rendahnya produktivitas dapat disebabkan oleh penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak sesuai.

Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani berperan penting terhadap peningkatan produktivitas kacang tanah. Tersedianya faktor produksi (*input*) yang melimpah belum berarti produktivitas yang dihasilkan akan tinggi, namun bagaimana petani melakukan usahatani secara efisien adalah yang sangat penting, dan pendapatan yang besar tidak selamanya menunjukkan efisiensi yang tinggi, oleh karena itu analisis pendapatan sebaiknya diikuti dengan pengukuran efisiensi (Soekartawi, 1994).

Penggunaan faktor-faktor produksi yang belum efisien disebabkan karena cara pengalokasiannya yang kurang baik. Dalam mengelola usahatani petani selalu berupaya untuk mencapai kondisi yang efisien, yaitu efisien secara teknis, alokatif dan ekonomi. Menurut Ikhsan (2012) Efisiensi dapat dilakukan apabila petani mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada usahatani kacang tanahnya dengan mengoptimalkan faktor-faktor produksi pada tingkat harga tertentu. Masalah terhadap efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi penting

untuk dilakukan agar petani dapat mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien akan meningkatkan produktivitas kacang tanah dan keuntungan yang diperoleh petani juga akan meningkat. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk melihat apakah petani mampu mencapai produksi maksimal pada saat efisiensi alokatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :P

1. Bagaimana kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Saronggi?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Saronggi?
3. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi usahatani kacang tanah sudah mencapai efisiensi secara alokatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan usahatani kacang tanah di Kecamatan Saronggi
2. Menganalisis faktor produksi yang berpengaruh pada usahatani kacang tanah di Kecamatan Saronggi
3. Menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kacang tanah di Kecamatan Saronggi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam penggunaan faktor produksi usahatani kacang tanah untuk meningkatkan pendapatan petani
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pembangunan sektor ekonomi
3. Sebagai referensi bagi Dinas Pertanian dalam menentukan kebijakan pertanian
4. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis